

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (Kemenkes RI 2019), kesehatan merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek sosial, fisik, dan psikis, serta tidak hanya diartikan sebagai ketiadaan penyakit atau gangguan kesehatan. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 (Kemenkes RI, 2019) menjelaskan bahwa kesehatan merupakan situasi yang memungkinkan individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dan optimal, mencakup dimensi fisik, psikologis, spiritual, serta sosial. Pada kondisi tersebut, seseorang mampu mengenali potensi yang dimilikinya, mampu menghadapi berbagai tekanan kehidupan, menjalankan aktivitas secara produktif, serta berperan aktif dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya.

Menurut hasil (Riskesdas 2018), permasalahan kesehatan gigi yang paling sering dijumpai di Indonesia adalah kerusakan, gigi berlubang, dan gigi sakit, dengan persentase sebesar 45,3%. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, prevalensi masalah ini paling tinggi terdapat pada anak usia 5-9 tahun, yakni sebesar 54%. Sementara itu, pada kelompok usia 10-14 tahun, prevalensinya mencapai 41,4%. Di sisi lain, angka prevalensi karies gigi secara nasional juga tergolong tinggi. Pada kelompok usia 5-9 tahun, prevalensinya tercatat sebesar 92,6%, sedangkan pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 73,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Anak-anak yang berada pada rentang usia 9-10 tahun tengah memasuki fase perkembangan yang memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan menggunakan metode visual. Penyuluhan sendiri merupakan upaya preventif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut, baik secara individu maupun kelompok, guna mendorong

perubahan perilaku dari kebiasaan yang kurang sehat menuju perilaku yang lebih sehat (Eva et al., 2022). Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran memiliki keunggulan dalam menarik perhatian, menumbuhkan minat, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media ini juga mendorong keterlibatan aktif dan interaksi siswa selama proses penyuluhan berlangsung. Selain itu, media visual berperan penting dalam mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. (Simbolon, 2019).

Kondisi Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran krusial sebagai elemen penting dalam menunjang kesehatan tubuh secara keseluruhan. Keduanya memiliki keterikatan yang erat, sehingga kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek utama dalam upaya mempertahankan kondisi tubuh yang sehat secara menyeluruh. Hubungan ini timbul karena adanya interaksi langsung antara kesehatan rongga mulut dengan kesehatan umum, di mana permasalahan yang muncul pada gigi dan mulut berpotensi mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh secara luas. (Ismaua et al., 2019). Seiring bertambahnya usia, risiko kehilangan gigi cenderung meningkat. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik karena proses fisiologis alami maupun akibat buruk dari kesehatan gigi dan mulut yang tidak optimal. Beberapa faktor penyebab yang umum terjadi antara lain penyakit periodontal, cedera, kerusakan gigi (karies), kegagalan perawatan sebelumnya, atau kelainan pertumbuhan. Kehilangan gigi memerlukan penanganan segera melalui tindakan rehabilitasi, seperti pembuatan gigi tiruan. Langkah ini diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, sekaligus mengembalikan fungsi pengunyahan serta memperbaiki aspek estetika pasien. (Silalahi & Mertisia, 2018).

Berdasarkan penelitian (A. Yulianta, 2022) menunjukkan kondisi pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media roda berputar. berada pada

angka 19,6%, yang tergolong dalam kategori cukup. Setelah penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan media tersebut, tingkat pengetahuan meningkat secara signifikan menjadi 84,3%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik setelah menerima penyuluhan dengan bantuan media permainan roda berputar. Media roda berputar berfungsi sebagai alat peraga yang mendukung efektivitas proses pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat, diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi masih tergolong rendah. Selain itu, belum pernah dilaksanakan kegiatan penyuluhan terkait upaya pencegahan karies gigi di lingkungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa gambaran penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media roda berputar terhadap pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan pada gambaran penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan media roda berputar terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media roda berputar terhadap pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat sebelum dilakukan penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat setelah diberikan penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan menambah pengalaman peneliti, khususnya dalam pelaksanaan studi yang berfokus pada kegiatan penyuluhan mengenai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media roda berputar, serta mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat serta memperluas pengetahuan bagi pihak sekolah terkait pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media roda berputar. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau acuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.

3. Bagi Pihak Siswa

sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat, khususnya terkait penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan menggunakan media roda berputar.